

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Belakangan ini, kondisi perekonomian yang ada pada masyarakat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dengan diikuti oleh kebutuhan dana yang semakin hari semakin besar jumlahnya. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut, sektor dari sebuah lembaga perbankan adalah salah satu alternatif lembaga yang berperan penting dalam mencukupi kebutuhan masyarakat. Pengertian bank menurut Undang-Undang Perbankan yaitu pada Nomor 10 Tahun 1998, Pasal 1 menjelaskan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai badan intermediasi keuangan, bank memiliki beberapa aktivitas usaha yang berkaitan dengan hal tersebut, yang diantaranya adalah penghimpunan dana dari masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah *funding* yang berarti mencari dan mengumpulkan dana dari masyarakat. Dalam kegiatan ini bank memiliki berbagai strategi tertentu untuk dapat mempermudah proses pembelian dana dari masyarakat dimana strategi tersebut juga akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk menanamkan dananya di bank. Dana yang diberikan oleh masyarakat luas dapat berbentuk simpanan, baik dalam bentuk tabungan, giro, ataupun deposito.

Setelah penghimpunan dana, bank memiliki kegiatan lainnya, yaitu penyaluran kembali dana tersebut kepada masyarakat dengan cara pengalokasian dana atau istilahnya *lending*. Dalam alokasi dana bank menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan, hal ini dilakukan guna mendapatkan keuntungan bagi pihak bank sendiri. Selain daripada itu bank juga memberikan pinjaman dana atau lebih dikenal dengan istilah kredit guna mewujudkan pengalokasian dana tersebut. Kredit inilah yang nantinya akan memberikan timbal balik dan manfaat bagi masyarakat.

Kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank terbagi menjadi 3 (tiga) segmen yaitu, Kredit Konsumer, Kredit Komersial, dan Kredit Korporasi. Kredit konsumen merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian yang bersifat konsumtif atau digunakan sendiri, seperti rumah tinggal, apartemen, kendaraan roda dua atau empat, barang-barang elektronik, dan lain-lain. Kredit komersial adalah pemberian kredit untuk debitur baik perorangan atau badan usaha/perusahaan yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha seperti modal kerja serta investasi. Sedangkan kredit korporasi memiliki kesamaan dengan kredit komersial, hanya saja pinjaman tersebut akan masuk dalam kriteria kredit korporasi bila perusahaan yang mengajukan kredit memiliki aset besar.

Bagi lembaga intermediasi keuangan (perbankan) aset terbesar yang dimiliki adalah berasal dari penyaluran kredit atau pinjaman yang diberikan. Sejumlah bank banyak yang memilih untuk fokus terhadap pertumbuhan kredit pada segmen ritel atau konsumen, sebab dengan kredit ritel dan konsumen dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyaluran kredit lainnya. Akan tetapi resiko yang di dapat juga terkadang sebagian besarnya berasal dari segmen tersebut. Sehingga jika bank tidak melakukan pengelolaan dengan baik serta tidak dilakukan pengawasan yang tepat maka akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut.

Salah satu cara bank untuk menekan resiko tersebut yaitu dengan mengelola rasio *NonPerforming Loan* (NPL) yang diharapkan dibawah 5% (lima persen). Penilaian tersebut telah diatur oleh regulator keuangan, yaitu Bank Indonesia. Dimana perbankan harus menjaga rasio NPL sebaik mungkin agar terhindar dari resiko kredit bermasalah. Dengan cara tersebut pula dapat menjadikan sebuah sumber untuk para pihak yang berkepentingan agar dapat menentukan dan melihat perkembangan serta pertumbuhan kredit yang dikelola oleh suatu bank.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat sebuah penulisan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Kredit Konsumer Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.**”.

I.2 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini sebagai syarat untuk kelulusan program studi Perbankan dan Keuangan Diploma Tiga (D3). selain itu tujuan dari pembahasan topik ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui tentang pertumbuhan kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
- b. Untuk mengetahui kredit bermasalah
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung bisnis kredit konsumen
- d. Untuk mengetahui dampak pemberian kredit konsumen bagi bank

I.3 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan dari penulisan Tugas Akhir yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis

Diharapkan hasil tugas akhir ini menjadi salah satu sumber referensi yang dapat digunakan untuk mendapat informasi serta wawasan mengenai Pertumbuhan kredit, kredit bermasalah dan faktor-faktor yang menjadi kredit konsumen menjadi kredit unggulan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

- b. Aspek Praktis

- 1) Bagi Bank

Hasil penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi bank dalam menjalankan mengelola pemberian kredit.

- 2) Bagi Masyarakat

Hasil penulisan pada Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan bagi masyarakat tentang pelaksanaan pemberian kredit konsumen.